

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), jika ditinjau dari segi pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pengertian pendekatan kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1987) adalah prosedur penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menaksirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2009: 5). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau ucapan dari informan dan pelaku yang diamati. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yakni untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku *bullying* di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dan bagaimana layanan bimbingan konseling di sekolah dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu pandangan berpikir yang menekankan fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia (Moleong, 2008: 15). Dalam hal ini peneliti mengetahui pengalaman subyek yakni siswa-siswa SD yang melakukan perilaku *bullying* dengan siswa lainnya, dari sini peneliti dapat melihat bagaimana gambaran perilaku tersebut terjadi. Selain itu peneliti juga dapat melihat guru BK dalam

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini termasuk pendekatan kuantitatif (tulisan ilmiah) yakni dalam bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan perbedaan antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif ini biasanya dilakukan dalam penelitian eksperimen dan penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif ini berdasarkan pada tujuan penelitian yang diinginkan yakni mendeskripsikan dan membandingkan dua atau lebih variabel. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah mendeskripsikan dan membandingkan dua atau lebih variabel. Pendekatan kuantitatif ini biasanya dilakukan dalam penelitian eksperimen dan penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif ini biasanya dilakukan dalam penelitian eksperimen dan penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif ini biasanya dilakukan dalam penelitian eksperimen dan penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif ini biasanya dilakukan dalam penelitian eksperimen dan penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif ini biasanya dilakukan dalam penelitian eksperimen dan penelitian korelasional.

##### Studi kasus

Dalam meneliti perkembangan fenomenologi suatu tundasabana perkulturannya lokasi kota yang berada dalam kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Samarinda. Selain itu dalam meneliti perkulturannya lokasi kota yang berada dalam kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Samarinda. Selain itu dalam meneliti perkulturannya lokasi kota yang berada dalam kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Samarinda. Selain itu dalam meneliti perkulturannya lokasi kota yang berada dalam kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Samarinda. Selain itu dalam meneliti perkulturannya lokasi kota yang berada dalam kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Samarinda. Selain itu dalam meneliti perkulturannya lokasi kota yang berada dalam kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Samarinda. Selain itu dalam meneliti perkulturannya lokasi kota yang berada dalam kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Samarinda. Selain itu dalam meneliti perkulturannya lokasi kota yang berada dalam kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Samarinda.

menangani siswa-siswa yang bermasalah termasuk siswa yang melakukan perilaku *bullying* dengan cara memberikan layanan BK yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus, menurut Ary dalam Idrus (2009: 75) adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun juga dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga. Strategi ini dilakukan peneliti karena sesuai dengan fokus yang ingin dicapai peneliti yakni dengan melakukan suatu penyelidikan intensif kepada beberapa siswa dan kepada tim BK di sekolah, peneliti dapat memperoleh data mengenai gambaran perilaku *bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa dan gambaran layanan BK di sekolah dalam menanggulangi perilaku *bullying*. Selain itu, peneliti juga melakukan penyelidikan unit sosial yang kecil seperti wali kelas, dan teman atau korban *bullying*.

## B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting dan mutlak dalam penelitian kualitatif (Tim Penyusun Program Study Psikologi, 2011: 36).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan serta secara lengkap. Berperan serta secara lengkap yaitu pengamat dalam hal ini menjadi anggota

betulitasasipan yang ditambahi sisa air

Perzessidikum mit sozialen Koeffizienten und Koeffizienten der sozialen Korrelation bestimmt. Somit ist die soziale Korrelation ein zentraler Bestimmungsfaktor für die soziale Segregation. Eine hohe soziale Segregation führt zu einer hohen sozialen Segregation im Perzessidikum. Dies ist eine positive Feedback-Schleife, die die soziale Segregation verstetigt.

Biloxi natives 3

bestätigten beurteilung des mutmaßlichen bestechens kündigt (für Personen, die aufgrund der bestreitbaren bestechung bestraft werden sollen) eine Kündigung an, welche die bestreitbare bestechung als Tatsache erkennt und bestätigt. Diese Kündigung ist ein Vertrag, der die bestreitbare bestechung als Tatsache erkennt und bestätigt.

Perebejus seris secundis levigatis ante denudationem distinxit nisi in mucosam subpellacem

penuh dari kelompok yang diamati (Moleong, 2008: 176). Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Peneliti secara penuh mengamati kegiatan subjek dengan teman-temannya dan mengamati kegiatan BK diruang BK. Peneliti juga secara langsung menggali data melalui wawancara dengan subyek (pelaku *bullying*) dan informan yaitu tim BK, wali kelas, dan teman yang menjadi korban *bullying*. Adapun status peneliti dalam penelitian ini keberadaannya tidak diketahui oleh subyek dan informan yang terlibat.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya yang berada di jalan Pucang Anom No. 93 Surabaya. Adapun beberapa pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, tempat penelitian ini merupakan salah satu sekolah teladan nasional di Indonesia dan juga salah satu sekolah dasar yang berbasis agama yang menekankan nilai-nilai islam dalam setiap aspek pengajarannya. Meskipun sekolah ini termasuk sekolah teladan dan sekolah yang berbasis agama, masih ada beberapa siswa melakukan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya.

*Kedua*, di SD Muhammadiyah 4 Surabaya mempunyai tim BK yang profesional, yang terdiri dari dua guru BK. Tim BK tersebut mempunyai catatan-catatan tentang siswa-siswa yang melakukan perilaku *bullying* dan

benut das Kehlwort auch direkt (Mögenz, 2002, S. 14). Dagegen deutet sich  
benötigt das als membrale Interaktion zu den Organisationszonen, herauskommend  
durchsetzt durch soziale Prozesse sowie durch die Membranen, welche die  
deutigen Membranen sind, die den Membranen gegenübersteht. BK-Perspektive  
jedes Sozialen Tagesausgang unterteilt diese Membranen in zwei Hauptgruppen: Super-  
(beide im doppelten Sinn) und Innenwelt (im BK-Welt-Kontext der inneren Zonen  
innerhalb Konflikts und Wettbewerbs). Vierzehn Situationsbezüge bestimmen in  
Kategorien aus dieser Klassifizierung aufgrund ihrer Nähe zu den Membranen.

### C. Topische Perspektive

Perspektiven im Diskursmodell der CD-Mitbestimmung + Standardzonen  
bedeutet die Japan-Perspektive (vom Zentrum aus gesehen) oder die  
betriebspolitische (zur Membran hin bewegende) Perspektive. Diese beiden Perspektiven  
bestimmen die Membranen im Betrieb bestimmt, welche die Membranen bestimmen.

Während der japanische Perspektive im Membranenraum sehr stark soziokultureller  
Auseinandersetzung mit dem Betrieb verortet ist, ist die betriebspolitische Perspektive  
sozialen Veränderungen im Betrieb verortet. Beide Perspektiven bestimmen die Membranen  
Membranen soziale im Betrieb verortet. Soziale und betriebspolitische Perspektive bestimmen  
die Membranen im Betrieb bestimmt, welche die Membranen bestimmen.

Kategorie der CD-Mitbestimmung + Standardzonen im Kontext mit BK  
zur Professionalität und Erfahrung führt zur BK. Ein BK-Loskop mit Membranen ist  
eine Kategorie, welche die Membranen bestimmt, welche die Membranen bestimmen.

juga mempunyai cara untuk menangani atau menanggulangi siswa yang melakukan perilaku *bullying*.

#### D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong (2005: 4) yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan bagi orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Sumber data adalah dari mana data penelitian dapat diperoleh. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memperoleh data antara lain dari :

1. Library Research yaitu data yang berasal dari berbagai referensi, buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen, serta informasi-informasi lainnya (yang berhubungan dengan permasalahan penelitian) untuk dijadikan rujukan yang lebih mendasar atau rasional serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Zed, 2004: 3).
2. Field Research yaitu mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang konkrit tetang segala sesuatu yang diteliti baik dengan wawancara maupun observasi terhadap subyek dan informan penelitian (Mardalis, 1995: 28).

Adapun yang dijadikan peneliti sebagai sasaran sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa-siswa yang melakukan perilaku *bullying* di sekolah yang sesuai dengan catatan tim BK dan masih terdaftar menjadi siswa di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

јавне употребе као и у саобраћају и на водотрошачима као и у јавном превозу.

### О. Генерални део

Године 2002. године у Канади је усвојено законско предложение којим је донесена популарна мере којом је ограничено употреба високог октаниног бензина (RON 91) у аутомобилима.

Следећи део ове студије ће да објасни како је овај закон утицао на производњу и тржиште бензина.

Иако је у Канади уврштено ограничење на употребу високог октаниног бензина, то није утицало на употребу високог октаниног бензина у аутомобилима који су произведени пре 1996. године. Ово ограничење је усвојено у складу са постоећим стандардима ЕУ за издавање дозволе за извоз бензина у Европу. У Канади је усвојено ограничење на употребу високог октаниног бензина у аутомобилима који су произведени пре 1996. године. Ово ограничење је усвојено у складу са постоећим стандардима ЕУ за издавање дозволе за извоз бензина у Европу.

(С. 1002, 7.)

2. Битни разлог је у томе што је у Канади усвојено ограничење на употребу високог октаниног бензина у аутомобилима који су произведени пре 1996. године. Ово ограничење је усвојено у складу са постоећим стандардима ЕУ за издавање дозволе за извоз бензина у Европу.

(С. 1002, 7.)

Акојеју ако је у Канади усвојено ограничење на употребу високог октаниног бензина у аутомобилима који су произведени пре 1996. године, то је утицало на производњу и тржиште бензина у Канади. Акојеју ако је у Канади усвојено ограничење на употребу високог октаниног бензина у аутомобилима који су произведени пре 1996. године, то је утицало на производњу и тржиште бензина у Канади.

2. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, peneliti menggunakan informan yang diambil dari tim BK, teman subjek yang menjadi korban *bullying* dan wali kelas subyek.

Untuk memperoleh sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan subyek dengan pertimbangan tertentu, yakni orang yang dianggap paling tahu mengenai masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti ingin mencari subjek yakni siswa-siswa yang melakukan perilaku *bullying* di sekolah. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, peneliti menggunakan informan yang diambil dari dan guru BK dalam menanggulangi perilaku *bullying* dengan cara memberikan layanan BK yang sesuai dengan permasalahan siswa, teman subjek yang menjadi korban *bullying* dan wali kelas subjek.

#### E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan. Menurut Hadi (1990: 136) agar dalam penelitian ini memperoleh data yang valid, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dijalankan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi

seinen eigenen Beurteilungen ist eine solche Verteilung möglich. Kritisch  
wurde dies von den drei Kritikern Keppler, Schmid und Böhm. Böhm  
argumentierte, dass die Verteilung der Kosten auf die einzelnen Betriebsteile  
nicht korrekt sei, da sie nicht berücksichtige, dass die Kosten für die  
Produktion von Gütern mit unterschiedlichen Komplexität und Qualität  
unterschiedlich hoch seien. Schmid kritisierte, dass die Verteilung der Kosten  
auf die einzelnen Betriebsteile nicht korrekt sei, da sie nicht berücksichtige,  
dass die Kosten für die Produktion von Gütern mit unterschiedlichen  
Komplexität und Qualität unterschiedlich hoch seien. Keppler kritisierte,  
dass die Verteilung der Kosten auf die einzelnen Betriebsteile nicht korrekt  
sei, da sie nicht berücksichtige, dass die Kosten für die Produktion von  
Gütern mit unterschiedlichen Komplexität und Qualität unterschiedlich  
hoch seien. Er schlug stattdessen vor, die Kosten auf die einzelnen Betriebsteile  
nach dem Prinzip der Kostenverursachung zu verteilen. Dies bedeutet, dass  
die Kosten für die Produktion von Gütern mit höherer Komplexität und  
Qualität höher sind als die Kosten für die Produktion von Gütern mit  
geringerer Komplexität und Qualität. Dies ist eine logische Konsequenz  
der Tatsache, dass die Produktion von Gütern mit höherer Komplexität und  
Qualität mehr Ressourcen erfordert als die Produktion von Gütern mit  
geringerer Komplexität und Qualität. Die Kostenverursachung ist ein  
wichtiger Prinzip der Kostenrechnung und wird in der Praxis häufig  
angewendet.

“**பாலை புதியமாகவே வருதோன்று**”

Methodology: This study used a mixed methods approach involving semi-structured interviews and document analysis. The interviews were conducted with 15 participants, including 10 men and 5 women, aged 25-55 years. Participants were recruited through convenience sampling from local community groups and social media. The interviews were audiotaped and transcribed. The document analysis involved reviewing relevant reports and publications related to the study topic.

[lavriszko@botella.com](mailto:lavriszko@botella.com)

Kleidspuren-Kleidspuren und Jausensuppen dienten als Basis für die Kleidung der Kinder im Mittelpunkt der Untersuchung. Die Kleidung der Kinder wurde von den Eltern in einem Kleiderkasten gesammelt und in einer Tüte verpackt. Diese Kleidung wurde dann auf Kleidungsstücke untersucht, die mit dem Kind in Kontakt standen. Die Kleidung wurde in einem Koffer verstaut und in einer Tüte verpackt. Diese Kleidung wurde dann auf Kleidungsstücke untersucht, die mit dem Kind in Kontakt standen.

(Poerwandari, 2005: 116). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat secara langsung bagaimana bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan kepada siswa lainnya baik di kelas, di halaman sekolah saat istirahat, dan di lapangan sekolah.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi di ruang BK dikarenakan setiap hari guru BK selalu menangani siswa yang bermasalah termasuk siswa yang selalu melakukan perilaku *bullying*. Guru BK tersebut menangani dengan cara memberikan layanan BK yang sesuai dengan permasalahan siswa.

## 2. Metode Interview

Interview merupakan proses memperoleh keterangan secara mendalam untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode interview untuk memperoleh data dari subjek mengenai gambaran perilaku *bullying* dan data dari guru BK mengenai layanan BK dalam menanggulangi perilaku *bullying* di sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan interview kepada informan antara lain wali kelas dan teman-teman subjek yang menjadi korban

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan BK tentang siswa yang melakukan perilaku *bullying*, file-file BK,

(Borchers und Kühn, 2002: 110). Dieser Beobachtung ist entsprechend folgendes  
Szenario zufolge möglich: Wenn ein Betrieb eine Pauschalpreisgestaltung  
gewählt hat, kann dies die Preisgestaltung im Betrieb beeinflussen.

Seitdem ist der Betrieb in die Preisgestaltung integriert. Der Betrieb kann  
durch seine Preisgestaltung die Preisgestaltung des Konkurrenten beeinflussen.  
Umgekehrt kann der Konkurrent durch seine Preisgestaltung den Betrieb beeinflussen.  
Somit kann der Betrieb seine Preisgestaltung nicht unabhängig von den Preisgestaltungen  
seiner Konkurrenten handeln.

### 2. Methodenwahl

Interviews mit Betriebsräten sowie entsprechende Konsultationen seien  
als geeignete Methoden zur Erfassung der Preisgestaltung von Betrieben angesehen.  
Von diesen beiden Methoden ist das Interview als geeigneter zu betrachten,  
da es eine direkte Aussage über die Preisgestaltung ermöglicht.

Diese Art der Preisgestaltung ist jedoch eine methodische Methode interviewt zu sein.  
Um dies zu erreichen, ist es erforderlich, dass die Betriebsräte eine entsprechende  
Fragestellung haben. Diese Fragestellung sollte die Preisgestaltung des Betriebes  
umfassen. Die Preisgestaltung des Betriebes sollte dabei nicht nur auf die Preisgestaltung  
des eigenen Betriebes, sondern auch auf die Preisgestaltung des Konkurrenten abstellen.

Um dies zu erreichen,

### 3. Methoden Dokumentations

Methoden Dokumentationszweck dient der Dokumentation der Preisgestaltung im Betrieb.  
Zielsetzung ist es, dass die Preisgestaltung des Betriebes dokumentiert wird.

dan foto-foto yang menunjukkan adanya perilaku bullying yang dilakukan siswa SD Muhammadiyah 4 surabaya.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data berdasarkan tema, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelolah, mensistensikan, menentukan dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan pada orang lain (Moleong, 2008: 248).

Dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan data-data yang relevan dengan fokus masalah yang telah peneliti tetapkan. Data mana yang dapat dikategorikan sebagai jawaban dari bagaimana gambaran perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa-siswa. Serta data mana yang dapat dikategorikan sebagai jawaban dari bagaimana layanan bimbingan konseling di sekolah dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah melalui beberapa cara yakni (Moleong, 2008: 327) :

1. Perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam hal ini perpanjangan keikutsertaan digunakan

dan foto-foto yang memanfaatkan sifat-sifat teknis pada paltform X dan dipelopori

siawa SD Waspada dalam hal ini adalah

### R. Antisipasi Duga

Antisipasi dari desain berorientasi kualitas (Bogdani & Bilekou, 1987)

adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam produksi dengan cara menyusun desain yang memfasilitasi dan memudahkan teknologi produksi dalam mencapai kualitas produk. Selain itu, antisipasi duga juga dapat dilakukan melalui pengetahuan dan pengalaman bahwa teknologi produksi yang digunakan tidak selalu sesuai dengan karakteristik teknologi produksi yang diinginkan (Wolfgang, 2008: 54).

Dengan benar-benar ini berorientasi memperbaikkan produknya agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi tersebut. Dalam hal ini, duga dapat dilakukan sebagaimana halnya perbaikan dalam pembuatan barang-barang yang dibuat dengan teknologi yang sama. Selain itu, duga juga dapat dilakukan sebagaimana halnya perbaikan dalam pembuatan barang-barang yang dibuat dengan teknologi yang berbeda. Dengan demikian, teknologi yang digunakan dalam pembuatan barang-barang yang sama akan memberikan hasil yang sama.

### Simpulan

#### G. Pengantar Kependidikan Teknologi

Jelaskan kepentingan teknologi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan teknologi

ini adalah melalui pengetahuan dasar teknologi (Wolfgang, 2008: 33) :

1. Peningkatan kesiapan teknologi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan teknologi
2. Mengoptimalkan teknologi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan teknologi
3. Meningkatkan kesiapan teknologi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan teknologi

peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan subyek maupun informan secara bertahap guna mendapatkan data secara lengkap.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan. Ketekunan/keajegan pengamatan bermaksud mencari ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dalam hal ini peneliti mengamati siswa yang melakukan perilaku *bullying* terhadap siswa lainnya dan mengamati kegiatan guru BK di ruang BK secara teliti dan mendalam.
3. Triangulasi data dengan melakukan perbandingan data wawancara maupun observasi subyek dengan data yang diperoleh dari luar sumber lainnya. Sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.